

## Matrikulasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Sur'aty Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Salatiga

### Matriculation of Qur'an Reading Ability Using The Sur'aty Method for Students of Islamic Education Study Program UIN Salatiga

Purnomo<sup>1</sup>, Syaefudin Achmad<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga, Jl. Lkr. Salatiga No. KM. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, 50716 – Indonesia  
E-mail corresponding author: [syaefudinachmad@uinsalatiga.ac.id](mailto:syaefudinachmad@uinsalatiga.ac.id)

*Received: 13 Mei 2024; Revised: 4 Juni 2024; Accepted: 23 November 2024*

**Abstrak.** Kemampuan membaca disertai dengan pemahaman tajwid yang baik bagi calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya menjadi kewajiban pribadi sebagai seorang muslim, namun sudah menjadi bagian dari tuntutan profesionalitas calon guru PAI. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga yang belum lulus tes diagnostik melalui metode Sur'aty. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan langkah-langkah yang digunakan dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). Objek dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tujuh pertemuan dalam paruh pertama semester gasal 2023/2024. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah semua peserta matrikulasi mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek pengenalan huruf dan penguasaan hukum dasar tajwid berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh mentor.

**Kata Kunci:** matrikulasi; membaca al-qur'an; metode sur'aty.

**Abstract.** The ability to read accompanied by a good understanding of tajweed for prospective Islamic Religious Education (PAI) teachers is not only a personal obligation as a Muslim, but has become part of the professional demands of prospective PAI teachers. The purpose of this service activity is to improve the ability to read the Qur'an of new students of the Islamic Education Study Program of UIN Salatiga who have not passed the diagnostic test through the Sur'aty method. The method used in this service activity is Participatory Action Research (PAR) with the steps used known as KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action and to Reflection*). The object of this service activity is new students of UIN Salatiga's PAI Study Program. This service activity was carried out in seven meetings in the first half of the odd semester 2023/2024. The results obtained from this service activity are that all matriculation participants have improved their ability to read the Qur'an in the aspect of letter recognition and mastery of the basic laws of tajweed based on the evaluation results conducted by the mentor.

**Keywords:** matriculation; sur'aty method; qur'an reading.

**DOI:** 10.30653/jppm.v9i4.951



## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi penting karena sebagai upaya menjaga moral generasi Islam (Sari dkk., 2022). Seorang muslim wajib memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, *makharij al-huruf*, dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat al-Qur'an yang dibaca. Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ada beberapa tahapan yang harus diketahui dan dipahami, yaitu menguasai ilmu tajwid, *makharij al-huruf* dan lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an (Harahap, 2020).

Selain itu, hukum membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum tajwid bagi setiap muslim adalah fardhu 'ain (kewajiban individual) sehingga setiap muslim akan mendapat dosa jika membaca Al-Qur'an dengan tidak benar dan tidak sesuai kaidah tajwid (Oktarina dkk., 2021). Salah satu bacaan yang wajib dibaca dengan benar di dalam shalat, yaitu surat al-fatihah juga merupakan bagian dari Al-Qur'an. Jika tidak bisa melafadzkan surat al-fatihah dengan benar, secara hukum fiqh shalat seseorang tidak sah karena melafadzkan surat al-fatihah merupakan rukun shalat (Ro'fah dkk., 2015; Ulfa & Arifi, 2017).

Ilmu tajwid sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dilihat dari segi makna dan lafadz (Bahrani dkk., 2022; Waslah dkk., 2020). Para ulama tajwid mengategorikan ada dua bentuk kesalahan dalam menerapkan ilmu tajwid, yaitu *lahn jali* (kesalahan yang nyata pada lafazh) dan *lahn khafi* (kesalahan tersembunyi pada lafazh yang hanya dapat diketahui orang-orang yang mendalami ilmu tajwid) (Rozak, 2014). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyelesaikan kesalahan *lahn jali*.

Kemampuan membaca disertai dengan pemahaman tajwid yang baik bagi calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menjadi kewajiban pribadi sebagai seorang muslim, namun sudah menjadi bagian dari tuntutan profesionalitas calon guru agama Islam. Maka dengan demikian prodi PAI bertanggung jawab melakukan pembinaan sekaligus melakukan penjaminan mutu terhadap kualitas bacaan para mahasiswa yang ada di dalamnya, namun berdasarkan data kelulusan hasil tes diagnostik kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa baru tahun 2023/2024 ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Input mahasiswa PAI yang beragam latar belakang pendidikannya, disinyalir merupakan salah satu tantangan dalam menstandarkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada level yang semestinya, yaitu mahir dengan mengetahui detail ilmu tajwid dan turunannya.

Kemahiran membaca Al-Qur'an memang tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat. Banyaknya komponen yang harus dipelajari oleh seseorang yang ingin membaguskan bacaannya, mengenai tajwid dan bagaimana cara mempraktikkannya dengan benar harus didapatkan dari seorang guru secara langsung dan intensif (Rozak, 2014), namun demikian kebutuhan prodi PAI dalam memberikan penjaminan dan standarisasi mutu mahasiswa menjadi landasan kuat penyusunan kebijakan strategis, progresif, dan berkelanjutan dalam penyelesaian permasalahan ini. Hal ini mengingat bahwa rendahnya kualitas bacaan pada sebagian mahasiswa PAI merupakan fenomena yang berulang secara periodik, sehingga membutuhkan regulasi yang tepat disertai dengan sistem yang jelas dan terukur.

Menjadi sebuah tantangan besar ketika terjadi ketidak-sinkronan antara target prodi PAI untuk mencetak calon guru profesional dengan input mahasiswa yang masuk. Mahasiswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan bagi para pemangku kebijakan untuk melakukan penyesuaian sekaligus standarisasi mutu mahasiswa. Kemampuan membaca Al Qur'an. Prodi PAI harus mampu menerapkan *special curriculum for special student* atau *special treatment for special student* serta diversifikasi kurikulum (Munadi, 2021). Standarisasi kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para mahasiswa prodi PAI harus dipandang serius. Para mahasiswa yang belum memenuhi target minimal prodi, harus diberikan pendampingan dalam percepatan pencapaiannya, dalam hal ini prodi dapat menyelenggarakan program matrikulasi khususnya bagi mahasiswa yang belum memenuhi

target. Program matrikulasi merupakan program yang bertujuan untuk menyetarakan kemampuan mahasiswa sebagai bekal pembelajaran yang akan dihadapinya mendatang (Barokatunisa, 2020).

Program matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty merupakan salah satu alternatif program yang peneliti ajukan dalam rangka percepatan standarisasi mutu bacaan mahasiswa, khususnya pada prodi PAI. Program matrikulasi ini nantinya akan menjadi program wajib terutama bagi mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dalam tes diagnostik yang diselenggarakan oleh unit Ma'had UIN Salatiga sebagai penyelenggaranya. Metode Sur'aty dipilih karena kepraktisan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan program prodi PAI dalam penyelenggaraan program matrikulasi yang efektif dan efisien.

Program matrikulasi BTA pernah dilakukan di UIN Alauddin Makassar (Ruhaya, 2020), IAIN Pekalongan setelah mengikuti matrikulasi (Baihata & Pramesti, 2020) dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Giftia, 2014) tetapi hanya menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah dan pengenalan dasar tajwid. Matrikulasi bagi mahasiswa PAI di UIN Salatiga memiliki perbedaan karena menetapkan target pada penguasaan tajwid sampai hukum mad dan gharib dikarenakan program ini ditujukan untuk membekali calon guru PAI.

Metode Sur'aty merupakan metode belajar cepat membaca Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Dr. Farkhani. Metode ini dilengkapi dengan modul ringkas berisi dasar-dasar pokok dalam membaca Al-Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah disertai penekanan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan kedekatan tempat keluarnya, hukum nun sukun dan mim sukun, serta pengenalan bacaan mad dan gharib secara ringkas. Modul tersebut dapat diselesaikan dalam 7 kali tatap muka, dengan pendampingan intensif oleh pembimbing (Farkhani, n.d.).

Sebagaimana yang disampaikan oleh penyusun Metode Sur'aty bahwa metode ini ditujukan sebagai pengenalan dasar membaca Al-Qur'an, dan tidak ditujukan untuk mencapai level mahir. Maka dari itu program matrikulasi ditujukan dalam rangka percepatan pencapaian standar minimum kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa prodi PAI yang belum lulus dalam tes diagnostik. Adapun untuk mencapai level mahir, dibutuhkan pendampingan yang lebih intensif disertai dengan kerja sama dari semua unit prodi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penyusunan program matrikulasi yang lebih efektif dan efisien, dan adaptif dengan berbagai karakter mahasiswa yang mengikutinya.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan matrikulasi ini adalah PAR (*participatory action research*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan demi memenuhi kebutuhan dunia kerja atau kebutuhan praktis yang lain (Rahmadi, 2011) atau bisa juga disebut untuk mengambil tindakan berupa pengetahuan praktis dalam membuat perubahan (Adji, 2021). Metode PAR dipilih sebagai solusi dari permasalahan yang dialami mahasiswa baru program studi PAI yang belum lulus tes diagnostik. Metode PAR digunakan sesuai dengan jujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa baru program studi PAI yang belum lulus tes diagnostik membaca Al-Qur'an untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh UIN Salatiga dimana setiap mahasiswa baru harus lulus tes dagnostik membaca Al-Qur'an.

Objek pengabdian dalam kegiatan ini adalah mahasiswa baru mahasiswa baru program studi PAI yang belum lulus tes diagnostik membaca Al-Qur'an yang berjumlah 15 mahasiswa dengan pemateri dari pakar di bidang metode Sur'aty. Kegiatan matrikulasi ini dilaksanakan dalam tujuh pertemuan dalam paruh pertama semester gasal 2023/2024. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengabdian ini dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*) (Rahmat & Mirnawati, 2020). Penulis melakukan pengamatan saat pelaksanaan matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty pada mahasiswa baru PAI FTIK UIN Salatiga sedang berlangsung sekaligus berpartisipasi secara aktif. Penulis mengamati bagaimana respon selama mengikuti matrikulasi, bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kendala-kendala yang

mungkin dihadapi saat pelaksanaan. Penulis akan mencatat hasil pengamatan dalam lembar observasi yang nantinya akan dilakukan analisis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *To Know (untuk mengetahui)*

Tahap ini merupakan proses awal dengan mempertimbangkan pandangan subyektif penulis terhadap kemampuan mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga yang tidak lulus diagnostik membaca Al-Qur'an. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga yang tidak lulus diagnostik membaca Al-Qur'an, kemudian membuat kesepakatan terkait kegiatan matrikulasi membaca Al-Qur'an dengan metode Sur'aty. Penulis membuat kesepakatan dengan mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga yang tidak lulus diagnostik terkait teknis pelaksanaan matrikulasi, termasuk diantaranya waktu, tempat, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

#### *To Understand (untuk memahami)*

Penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga yang tidak lulus diagnostik membaca Al-Qur'an, khususnya kesulitan yang dihadapi ketika menghadapi ujian diagnostik membaca Al-Qur'an. Setelah mengetahui permasalahannya, penulis memutuskan untuk mendatangkan mentor yang merupakan ahli di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Sur'aty.

#### *To Plan (untuk merencanakan)*

Penulis membuat rencana berupa aksi-aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa baru Program Studi PAI UIN Salatiga yang tidak lulus diagnostik membaca Al-Qur'an, khususnya kesulitan yang dihadapi ketika menghadapi ujian diagnostik membaca Al-Qur'an. Aksi tersebut berupa kegiatan matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty. Penulis menyelenggarakan FGD dengan panitia untuk merencanakan berbagai hal teknis yang terkait dengan matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty, serta pembagian kerja.

#### *To Action (untuk melaksanakan)*

Pelaksanaan matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty dilaksanakan pada paruh awal (tujuh pertemuan) semester gasal tahun akademik 2023/2024. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga dibantu dengan mentor, yaitu Ustadzah Adilatunnida', pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'any Desa Jombor, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Peserta kegiatan ini adalah para mahasiswa PAI yang tidak lulus pada tes diagnostik kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada 15 Agustus 2023. Berdasarkan hasil tes diagnostik diketahui ada 5% mahasiswa PAI yang belum memenuhi standar kelulusan dan diharuskan mengikuti kegiatan matrikulasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Berikut profilnya:

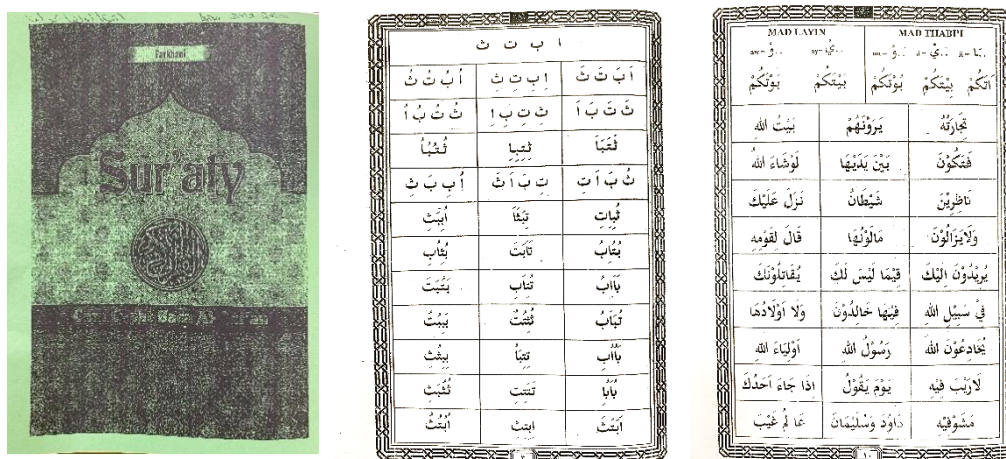
**Tabel 1.** Profil mahasiswa peserta matrikulasi

No	Nama Mahasiswa	Kemampuan Membaca Al-Qur'an
1	NKJ	Mahasiswi dengan latar belakang pendidikan MAN dengan bacaan Al-Qur'annya yang masih membutuhkan perbaikan intens dari segi pengucapan makhraj, ketepatan hukum tajwid, dan kelancaran membaca ayat.
2	TR	Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan MAN sudah mengetahui hukum bacaan tajwid namun terkadang lupa dalam menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an, kesulitan membedakan hukum bacaan satu dengan lainnya, dan kurang teliti saat membaca ayat.

ZFS	Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan MAN namun baru mengetahui sebagian ilmu tajwid. Kemampuan melafalkan ayat belum terlalu jelas makhrjanya
OI	Mahasiswi dengan latar belakang pendidikan MAN sudah mengetahui hukum bacaan tajwid sejak berada dalam sekolah dasar dengan mengikuti TPQ di daerah setempat. Belum begitu menguasai hukum mad secara klasifikasi maupun bagaimana mengaplikasikannya.
AUA	Mahasiswi dengan latar belakang pendidikan MA namun baru mengetahui sebagian hukum bacaan tajwid, perlu pendalaman dalam sisi makhrarijul huruf dan sifat hurufnya.
DAS	Mahasiswa berlatar belakang pendidikan formal SMA dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sebatas tahu huruf hijaiyah. Kemampuan membaca belum lancar, pengucapan hurufnya belum tepat dan belum dapat membedakan hukum bacaan tajwidnya.

Berdasarkan tabel 1, rata-rata kesulitan yang dialami mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan dalam melafadzkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrjanya serta belum paham dengan ilmu tajwid. Mahasiswa merupakan kelompok orang dengan usia remaja menginjak dewasa, untuk itu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa adalah metode yang diperuntukkan untuk orang dewasa. Metode Sur'aty merupakan metode pelatihan membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk orang dewasa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Buku panduan metode ini tidak menekankan pada ketepatan pelafalan atau kaidah bacaan tapi menekankan pada hal-hal pokok yang harus dikuasai agar dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini bersesuaian dengan tujuan matrikulasi yang berusaha secepat mungkin meningkatkan kemampuan membaca pesertanya (Farkhani, n.d.).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty dapat ditempuh dalam tujuh tatap muka. Materi yang disajikan dalam panduannya adalah yang paling sering dijumpai dalam praktik membaca Al-Qur'an dikarenakan sifatnya yang ringkas maka metode ini tidak bisa dipelajari secara otodidak hanya dengan membaca panduan. Perlu pengajar atau pembimbing yang menuntun dan memberikan penjelasan dalam belajar membaca Al-Quran menggunakan Metode Sur'aty.



Gambar 1. Sampel materi dari modul metode Sur'aty

Peserta kegiatan matrikulasi didampingi seorang mentor yang memiliki peran sebagai berikut:

1. Mengabsen kehadiran mahasiswa peserta matrikulasi, melaksanakan proses pembelajaran matrikulasi sesuai jadwal yang telah ditentukan selama 7 kali pertemuan.

2. Melaksanakan pembelajaran secara luring di ruang kelas selama 120 menit dalam setiap pertemuan dimulai dari jam 08.00 sd 10.00.
3. Membimbing, melatih, mengajar mahasiswa dalam membaca Al Quran khususnya sampai level standar minimal.
4. Mengevaluasi mahasiswanya setiap pertemuan (formatif) dan pada akhir program (sumatif).
5. Memantau perkembangan mahasiswa sebagai bimbingannya dalam membaca.
6. Membuat laporan tertulis melalui presensi kehadiran dan jurnal yang bersifat personal.

Berikut jadwal pertemuan beserta materi yang diajarkan dalam kegiatan matrikulasi membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Sur'aty:

**Tabel 2.** Jadwal pertemuan dan materi matrikulasi

Pertemuan	Materi
1	Makharijul Huruf ذ ذ ر ز ج ح خ ا ب ت ث
2	Shifatul Huruf س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل
3	Hukum Mad mad thabi'i, iwadh dan mad arid lissukun, mad wajib, mad lazim
4	Materi: Al-Qamariyah dan Al-Syamsiyah
5	Hukum Nun sukun dan Tanwin
6	Hukum Mim Mati, Tasydid & Ta' Marbutah
7	Huruf muqatha'ah



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan matrikulasi

Setelah mengikuti kegiatan matrikulasi selama tujuh pertemuan, berikut perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta:

**Tabel 3.** Kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti matrikulasi

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	NKJ	Kemampuan membaca Al-Qur'an belum baik, terutama dalam hal makharijul huruf membedakan huruf tertentu seperti ض ص س ش dan kurang memperhatikan tajwid	Sudah memperbaiki setiap pelafalan makhraj, memperhatikan setiap bacaan setelah mengetahui tajwid
2	TR	Kemampuan pelafalan bacaan masih rendah, gerakan mulut untuk setiap huruf tidak terlihat dan suara tidak jelas	Pengucapan setiap makhraj sudah terlihat di mulut, sudah mampu membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan bacaan tajwid

3	ZF	Kemampuan membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan hukum setiap bacaan, terdapat kekeliruan pengucapan huruf	Mulai terdapat kesadaran untuk memperhatikan setiap bacaan, dan mengalami sedikit perbaikan dalam kualitas bacaan
4	OI	Kemampuan membaca Al-Qur'an mengalami Kesulitan dalam mengatur nafas, sehingga membaca satu ayat Al-Qur'an mengalami tanafus. Pelafalan untuk hiuruf kho'	Sebelum membaca Al-Qur'an sudah mengatur nafas terlebih dahulu supaya tidak mengalami tanafus, fashohahnya
5	AUA	Kemampuan Membaca Al-Qur'an belum terlalu memperhatikan makhrajnya, terdapat kekeliruan dalam melafalkan bacaan	Membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan bagus dengan kondisi bacaan yang baik, seperti membaca bacaan sesuai dengan hukum tajwid.
6	DAS	Kemampuan membaca Al-Qur'an belum satu tarikan nafas masih terputus-putus, asal bunyi belum mengetahui hukum bacaan tajwid	Sudah mulai membaik, mengetahui bagaimana cara membaca suatu bacaan ayat Al-Qur'an dan memperhatikan hukum setiap bacaan

### **To Reflection (untuk refleksi)**

Secara kualitatif kegiatan matrikulasi berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek pengenalan huruf dan penguasaan hukum dasar tajwid mencakup hukum mad layin dan mad thabi'i, sukun/mati, tasydid dan ta' marbutah, al-qamariyah dan al-syamsiyah, mad 'aridh li sukun dan mad iwadh, hukum tanwin dan nun mati, hukum mim mati, dan huruf muqatha'ah. Kegiatan matrikulasi ini juga mengungkapkan kelebihan dan kekurangan buku panduan Metode Sur'aty.

Kelebihan Metode Sur'aty di antaranya:

- 1) Ringkas dan jelas tiap materinya, cocok untuk kegiatan matrikulasi. Buku panduan metode sur'aty dirancang untuk diajarkan dalam tujuh kali pertemuan sehingga hanya memuat materi-materi pokok yang menjadi kebutuhan minimal bagi seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an. Karakter buku tersebut sesuai dengan program matrikulasi yang menargetkan peningkatan kemampuan dalam waktu yang singkat.
- 2) Mempercepat kemampuan mengidentifikasi huruf hijaiyah dan menghafal setiap hukum bacaan yang pokok. Hukum bacaan yang dimuat dalam buku hanya mencakup hukum-hukum tertentu yang dipandang penyusunnya paling mendasar untuk dikuasai sehingga tidak menimbulkan perasaan berat bagi yang belajar.
- 3) Contoh dari bacaan-bacaan Al-Qur'an dalam hukum bacaan tajwid ringkas atau sederhana karena menargetkan pada pengenalan pada materi-materi yang paling sering ditemui dalam praktik membaca Al-Qur'an.

Kelemahan Metode Sur'aty di antaranya:

- 1) Buku panduan Metode Sur'aty tidak menyertakan pengertian yang jelas mengenai pengertian suatu hukum bacaan sehingga peserta harus bergantung pada adanya guru. Buku menyajikan contoh-contoh tanpa keterangan yang memadai sehingga seseorang yang ingin menggunakan buku tersebut untuk belajar tidak akan bisa memulai terlebih dulu secara mandiri sebelum bertemu guru.
- 2) Tidak ada ruang untuk memberikan catatan, menandai atau menambah materi dalam buku. Untuk mengakomodir masalah pertama seharusnya disediakan ruang untuk memberikan keterangan tambahan bagi pengguna buku agar dibubuhi catatan tambahan ketika belajar dengan seorang guru/tutor.

- 3) Belum memuat semua hukum bacaan. Metode ini tidak menekankan pada ketepatan melafalkan huruf maupun kaidah bacaan. Target utamanya hanya orang yang belajar menggunakan buku ini dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an sehingga senang untuk membaca Al-Qur'an.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kelebihan Metode Sur'aty seperti ringkas dan jelas tiap materinya, cocok untuk kegiatan matrikulasi, mempercepat kemampuan mengidentifikasi huruf hijaiyah, dan menghafal setiap hukum bacaan yang pokok, contoh dari bacaan-bacaan Al-Qur'an dalam hukum bacaan tajwid ringkas atau sederhana. Bisa disimpulkan Metode Sur'aty cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa baru PAI UIN Salatiga yang secara usia masuk kelompok remaja hingga dewasa. Berdasarkan data yang didapat setelah mengikuti matrikulasi selama tujuh pertemuan disimpulkan bahwa ada peningkatan yang cukup drastis dari kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru PAI UIN Salatiga. Hasil dari kegiatan matrikulasi bisa berkontribusi terhadap khazanah metode pembelajaran Al-Qur'an, serta bisa dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa.

#### REFERENSI

- Adji, R. (2021). *Manfaat Metode Participatory Action Research (Par) Dalam Pembangunan Wilayah RT Di Masa Pandemi*. Cikarang: President University.
- Bahrani, Agustiyani, Y., & Asiyah, S. (2022). *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Baihati, L., & Pramesti, S. L. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ. *Ta'dibuna*, 2(2), 29–38.
- Barokatunisa, R. (2020). Pengembangan Program Matrikulasi Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 3(2), 14–29. <https://doi.org/10.14421/edulab.2018.32-02>
- Farkhani. (n.d.). *Sur'aty (Cara cepat Baca Al Qur'an)*.
- Giftia, G. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal ISTEK*, 8(1), 142–158.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Munadi, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ro'fah, Fathorrahman, Sodikin, A., Mustafid, F., Baroroh, N., & Wahyuni, S. (2015). *Fiqih (Ramah Difabel)*. Yogyakarta: Q-Media.
- Rozak, Y. A. (2014). *Ilmu Tajwid (Ahkamu Nadhoriyah wa Mulakhadotun Taqbiqiyah)*. Mesir: Maktabah Darus Tsani.

- Ruhaya, B. (2020). Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. *Al-Hikmah*, 22(2), 97–106.
- Sari, M., Zamista, A. A., Asrar, A., Deswita, P., & Putra, I. S. (2022). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Terintegrasi Al-Quran berbasis Blended Learning. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 979–988. <https://doi.org/10.30653/002.202274.203>
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4. <https://doi.org/http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN:
- Ulfa, R. A., & Arifi, A. (2017). Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & A, M. A. M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–24. [https://doi.org/https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1062](https://doi.org/https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1062)